



Analisis Penanaman Karakter Semangat Kebangsaan pada Pembelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah Medan

Sri Ayuni Asih*

Aufa

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara - Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, 20371, Indonesia

*Penulis korespondensi, E-mail: sri.ayuningsih@uinsu.ac.id

Paper received: 8-4-2023; revised: 18-5-2023; accepted: 27-5-2022

Abstract

This study aims to analyze the inculcation of character towards the national spirit in civics learning activities at MIN 11 Medan City, especially for fifth grade students. The research method used in this research activity is in the process of taking samples using descriptive qualitative research methods. Through observations made on fifth grade students using qualitative research methods, the results obtained also explain data through words or verbally that have been obtained during observation activities. The results show that there is progress in fifth grade students of MIN 11 in Medan City by inculcating national character through civics learning. Children who initially did not know how to sing the national anthem after being implemented the cultivation of the national character became able to know and be able to sing the national anthem, as well as other things related to national character.

Keywords: civics education; national character; character education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penanaman karakter terhadap semangat kebangsaan dalam kegiatan belajar PKn pada MIN 11 Kota Medan khususnya pada peserta didik kelas V. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini dalam proses pengambilan sampel dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Melalui pengamatan yang dilakukan pada peserta didik kelas V dengan menggunakan metode penelitian kualitatif maka hasil yang diperoleh juga menjelaskan data melalui kata atau lisan yang telah diperoleh selama kegiatan observasi. Dalam observasi yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa terdapat kemajuan pada peserta didik kelas V MIN 11 Kota Medan dengan dilakukannya penanaman karakter kebangsaan melalui pembelajaran PKn. Anak yang awalnya tidak tahu menyanyikan lagu nasional setelah diterapkan penanaman karakter kebangsaan menjadi tahu dan bisa menyanyikan lagu nasional, begitupula pada hal-hal lain yang berkaitan dengan karakter kebangsaan.

Kata kunci: pembelajaran PKn; karakter kebangsaan; pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Penanaman pendidikan karakter nasionalis sudah seharusnya ditanamkan kepada anak sejak dini, salah satunya yaitu melalui pendidikan sekolah dasar agar kehidupan anak yang terdapat di bawah sadar sudah terbentuk. Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk tercapainya generasi penerus di negara Indonesia. Mata pelajaran PKn menjadi sebuah jembatan dalam upaya membentuk pendidikan karakter pada generasi penerus. Mata pelajaran PKn memiliki pengaruh karena terdapat 3 komponen penting yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, serta sikap (Fitriani dkk., 2021).

Nasionalisme untuk negara Indonesia sudah menjadi suatu aspek yang mendasar. Hal ini dikarenakan adanya nasionalisme mampu membimbing dan mengantarkan bangsa Indonesia dalam menjalani hidup dan kehidupannya. Maka dapat dikatakan jika semangat nasionalisme mampu melahirkan sebuah bangsa yaitu Indonesia. Atas dasar pentingnya nasionalisme tersebut maka dalam menjalani kehidupan selalu ditanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada seluruh masyarakat Indonesia (S. U. Lestari dkk., 2018).

Namun saat ini para pelajar dipandang kurang peduli terhadap nilai-nilai perjuangan dan sudah mulai terkikis rasa empatinya seiring dengan berkembangnya zaman. Hal ini dapat diamati berdasarkan beberapa anak-anak yang lebih membanggakan budaya-budaya asing daripada budaya-budaya lokal. Anak-anak beranggapan jika budaya-budaya lokal sudah kuno dan tertinggal oleh perkembangan zaman. Bahkan sebagian anak-anak merasa tidak percaya diri jika menunjukkan warisan-warisan yang sudah menjadi budaya di Indonesia. Hal ini menyebabkan negara-negara luar dengan mudahnya mengklaim beberapa budaya lokal sebagai budaya warisan mereka. Contohnya saja batik, angklung, bahkan reog yang sudah diklaim oleh negara asing (Sugiman, 2017).

Wujud terhadap nilai-nilai melalui perbuatan, pemikiran, ucapan, serta sikap yang memiliki keterkaitan dengan pencipta, antar manusia, lingkungan, dan juga bangsa serta negara yang berlandaskan pada hukum, norma agama, budaya, dan kebiasaan merupakan definisi dari karakter (H. Bunda, 2020). Suatu kebiasaan memiliki hubungan dengan karakter yang secara rutin dijalankan yang diawali dari adanya pemahaman, suka, kemudian mampu mengaplikasikan karakter yang positif sehingga mampu mewujudkan keberhasilan dalam pendidikan karakter tersebut (F. Kusumawardani, 2021). Mengembangkan kepribadian yang ada dalam diri anak untuk mampu menjadi lebih bijaksana dan memiliki tanggungjawab dengan dilakukannya pembiasaan-pembiasaan secara berkala yang kemudian didapatkan hasil yang mampu diketahui berdasarkan tindakan nyata dalam kehidupan bermasyarakat merupakan maksud dari karakter. Upaya untuk membentuk kepribadian anak dengan membangun karakter anak agar anak memiliki pribadi yang kuat (T. Muhtar, 2020).

Pendidikan karakter di era saat ini menjadi topik pembahasan yang tidak ada habisnya untuk dijadikan sebagai topik pembahasan pada ranah pendidikan. Dalam lembaga pendidikan ini terdapat rangkaian proses yang meliputi suatu aturan-aturan atau prosedur yang harus ada pada setiap peserta didik di dalam sekolah (Kristanti, 2019). Para peserta didik memegang tanggungjawab dalam menjalani dinamika proses pembelajaran di sekolah. Adanya pendidikan menjadi pondasi utama dalam memberikan kemajuan pada setiap generasi penerus bangsa demi kemajuan serta perkembangan wawasan pada setiap peserta didik (Kristanti, 2019). Suyanto mengemukakan jika karakter merupakan sebuah paradigma berpikir dan bertingkah laku yang dimiliki oleh seseorang dan sudah menjadi ciri khas pada setiap individu dalam menjalani hidup dan melakukan interaksi sosial baik di dalam lingkungan internal keluarga, maupun dalam lingkungan bermasyarakat dan bernegara (Suyanto, 2010).

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memberikan penjelasan yaitu seperti dalam Asy'ari dalam tulisannya yang menampilkan hasil dalam penelitian yang sudah dilaksanakan yang memiliki keterkaitan dengan penanaman pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah khususnya sekolah dasar menggunakan kurikulum 2013 menyimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi proses dalam menanamkan nilai karakter

terhadap peserta didik dalam bentuk faktor internal dan eksternal. Adapun indikator yang ditanamkan kepada peserta didik yaitu semangat kebangsaan yang merupakan bagian dari proses penanaman nilai pendidikan karakter (Asy'ari dkk., 2022).

Sedangkan dalam penelitian Dewi dkk. (2022) juga memaparkan bahwa perencanaan dalam proses pengimplementasian pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri 077 Sejahtera yaitu dalam proses perencanaan pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan memasukkan nilai-nilai karakter yang kemudian dikembangkan dalam RPP. Dalam tahap ini juga dilakukan modifikasi RPP karakter dengan mengacu pada jenis karakter yang sudah ditargetkan. Mereka juga mengimplementasikan serta menggunakan banyak sumber belajar dan metode, kemudian juga mencantumkan macam-macam karakter pada proses aktivitas belajar, seperti semangat kebangsaan ketika menyanyikan lagu wajib nasional, memiliki keingintahuan yang tinggi serta tanggung jawab saat melakukan diskusi.

Menurut Septiana (2020) dalam artikelnya juga memaparkan berdasarkan analisis yang telah dilakukan bahwa dalam pembahasan berkaitan dengan pembelajaran PKn merupakan sebuah wahana yang dianggap tepat untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan semangat bela negara yang merupakan kesimpulan dari konsepsi dan konstruksi yang dikembangkan dalam PKn. Hal ini karena PKn dianggap merupakan pembelajaran yang secara teori mencakup target, kompetensi dan materi yang fokus dalam usaha untuk melakukan penanaman kesadaran dalam diri serta memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, yang dengan ini diharapkan mampu membantu mematangkan diri sebagai warga Indonesia.

Adapun dari hasil penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas, terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian sebelumnya hanya terfokus pada penerapan atau hanya fokus kepada menanamkan nilai-nilai yang berkaitan dengan nasionalisme. Namun pada artikel ini peneliti melakukan analisis mengenai hal yang mampu membangun kembali semangat nasionalisme yang dikaitkan dalam pembelajaran PKn, kemudian berupaya untuk memberikan solusi agar peserta didik yang berada di sekolah tersebut mampu mengaplikasikan nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga peneliti tertarik ingin mengamati penanaman karakter semangat kebangsaan pada mata pelajaran PKn siswa kelas V di MIN 11 Kota Medan.

METODE

Penelitian dilakukan di MIN 11 Kota Medan, terkhusus untuk peserta didik kelas V lokasinya di Jl. Bunga Cempaka, No XIII A, Padang Bulan Selayang II, Kec. Medan Selayang, Kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang berfokus pada penanaman karakter semangat kebangsaan pada pembelajaran PKn di Tingkat Sekolah Dasar (Moleong, 2010).

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data berupa penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam observasi, peneliti melakukan pengumpulan data langsung kepada sumber data yang sedang diteliti yaitu guru kelas V, dan peserta didik kelas V. Sedangkan pada wawancara menggunakan beberapa tahapan mengumpulkan data wawancara dari beberapa narasumber yang kemudian diolah, hasil

pengamatan yang sudah dilakukan di lapangan, mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan pendidikan karakter kebangsaan melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di MIN 11 Kota Medan. Adapun dua sumber penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dilakukan dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik kelas V di MIN 11 Kota Medan, sedangkan sumber data sekunder yaitu dengan buku, perangkat pembelajaran, jurnal dan dokumentasi. Sedangkan pada teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, kemudian reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan terhadap data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru PKn dalam Penanaman Karakter Nasionalisme Pada Peserta Didik

Sebelum dilakukannya wawancara terhadap guru yang berkaitan, adapun perolehan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik yang ada di kelas V MIN 11 Kota Medan yaitu masih belum matangnya konsep serta pemahaman peserta didik terkait dengan nilai-nilai karakter nasionalisme. Guru dan peserta didik masing-masing juga memiliki kendala, baik dalam proses penanaman nilai-nilai karakter nasionalis maupun daya tangkap anak terhadap apa yang telah disampaikan oleh guru. Setelah proses observasi berlangsung, dalam menghadapi kendala tersebut guru memiliki strategi dalam upaya mewujudkan keberhasilan dalam penanaman nilai karakter pada peserta didik.

Berdasarkan hasil interview dengan guru mata pelajaran PKn di kelas V MIN 11 Kota Medan, didapatkan informasi bahwa ada beberapa hambatan dalam melakukan penanaman karakter nasionalisme pada anak. Namun hambatan tersebut bukan dalam melaksanakan strategi namun lebih kepada proses penanaman dalam upaya untuk perubahan karakter nasionalisme anak. Kemudian yang menjadi hambatan lainnya adalah yang berasal dari faktor eksternal seperti kemajuan zaman, perkembangan teknologi yang menyebabkan para generasi lebih leluasa mengetahui budaya-budaya yang berasal dari luar sehingga membuat mereka hanyut dalam pengaruh budaya luar. Guru PKn menuturkan jika para guru tidak mengetahui secara detail mengenai pemahaman anak terhadap nasionalisme. Hal ini disebabkan karena karakter nasionalisme tidak mampu dinilai hanya dalam waktu sekejap.

“Jika dalam pelaksanaan strategi di dalam ruangan tidak ada kendala. Namun kendalanya adalah ketika mengamati hasil dari apa yang telah diajarkan dan ditanamkan kepada peserta didik selama di sekolah. Hal ini juga karena karakter yang tidak bisa dinilai hanya dalam waktu yang sebentar. Namun kami sebagai pendidik menaruh harapan besar kepada peserta didik supaya mereka mampu mengaplikasikan apa yang telah kami ajarkan selama di sekolah.” (Wawancara, 05 Januari 2023).

MIN 11 Kota Medan sudah lama menanamkan pendidikan karakter kepada para peserta didik. Tidak hanya dijalankan pada karakter nasionalisme saja dalam program penanaman pendidikan karakter ini dilakukan, melainkan juga pada elemen lain yang ada dalam pendidikan karakter tersebut. Jika peserta didik sudah dapat menerapkan norma karakter di kehidupan sehari-hari, maka guru sudah dapat dinyatakan berhasil dalam mendidik peserta didiknya. Dan hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti, maka dapat dilihat dan diketahui jika peserta didik kelas V MIN 11 Kota Medan sudah memiliki karakter nasionalisme yang terbilang baik. Hal ini

dikarenakan pada saat peserta didik masuk ke MIN 11 Kota Medan, mereka dikenalkan oleh budaya serta aktivitas yang ada di sekolah dan membantu mereka agar terbiasa untuk menerapkannya pada saat sudah sekolah. Keakraban yang terjalin antar peserta didik, etika terhadap guru dan tenaga kependidikan, mampu menghormati orang tua, dan sudah dapat berbaur dalam setiap kegiatan, merupakan hal-hal yang dapat dilihat sebagai bentuk karakter nasionalisme yang sudah terbukti pada peserta didik khususnya di kelas V.

Dalam menjalankan tugas untuk melakukan penanaman karakter kepada peserta didik, guru PKn tidak dapat melakukannya sendiri, harus ada dukungan dari banyak pihak untuk dapat membantu memberikan penanaman karakter nasionalisme kepada peserta didik. Adanya kolaborasi dari berbagai aspek seperti guru konseling, perpustakaan, dan lainnya maka akan sangat memudahkan tugas guru PKn dalam membentuk karakter nasionalisme pada peserta didik yang ada di sekolah.

Guru yang ada di sekolah selalu mengharapkan terlahirnya generasi penerus yang tidak hanya menguasai intelektual namun juga mampu meneruskan budaya-budaya lokal dalam membentuk karakter nasionalisme. Pada peserta didik kelas V ini diharap anak semakin matang dalam penanaman karakter nasionalisme. Agar ketika mereka sudah memasuki kelas VI dan lulus dari sekolah, dapat mengaplikasikannya dan memberikan contoh bagi anak yang lainnya.

Guru mata pelajaran PKm yang ada di kelas V MIN 11 Kota Medan sudah menunjukkan hasil yang bisa dikatakan baik dengan pengaplikasian strategi dalam setiap memberikan materi kepada peserta didik di dalam kelas. Hal ini dapat diketahui pada peserta didik yang sudah mulai menunjukkan sedikit demi sedikit kemajuan dari yang sebelumnya meskipun tidak secara menyeluruh.

Penanaman Karakter Semangat Kebangsaan Pada Pembelajaran PKn

Bangsa Indonesia melakukan upaya untuk melahirkan generasi yang memiliki akhlak yang mulia, memiliki budaya, serta memiliki pekerti yang baik sesuai dengan harkat dan martabatnya, inilah makna yang dapat dipahami mengenai penanaman pendidikan karakter pada anak. Seluruh elemen memiliki keterlibatan dan tanggungjawab dalam memberikan penanaman pendidikan karakter pada anak (Depdiknas, t.t.). Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa pada tahun 2010 merupakan hasil dari strategi pembentukan serta penanaman pendidikan karakter yang telah dilakukan oleh pemerintah sejak lama (Rochmawati & Harmanto, 2022). Setelah gerakan tersebut maka selanjutnya dibentuk sebuah program Penanaman Pendidikan Karakter (PPK) pada tahun 2016. Mengacu pada ketetapan di atas maka dapat disimpulkan jika ada lima poin penting dalam Penanaman Pendidikan Karakter menurut pemerintah, diantaranya meliputi keagamaan, nasionalisme, mandiri, gotong royong, serta integritas (Subekti dkk., 2017). Diperlukan adanya strategi dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada peserta didik di sekolah. Hal ini dikarenakan sudah meluasnya karakter buruk yang melekat dalam diri anak (Marzuki & Haq, 2018).

Jika diamati berdasarkan dari hasil interview yang dilakukan dengan guru PKn yang ada di kelas V MIN 11 Kota Medan maka dapat diketahui jika pentingnya penanaman nilai karakter nasionalisme pada peserta didik yang merupakan estafet berikutnya dalam menjaga kesatuan NKRI agar mereka dapat memberikan kemajuan pada bangsa dengan membawa nilai-nilai yang telah diajarkan sejak dini.

Peserta didik kelas V merupakan anak yang tengah menjalani masa beradaptasi dengan lingkungan yang ada di sekolah. Pada anak yang sedang berada pada masa adaptasi pasti akan menjalani berbagai perubahan karakter. Sehingga guru yang mengajarkan mata pelajaran PPK dalam upaya menanamkan karakter kebangsaan harus memberikan penguatan terhadap strategi yang diberikan dengan perlahan dan tidak monoton, karena anak yang masih berada di kelas V sudah pasti membutuhkan waktu terhadap hal-hal yang terjadi.

Terdapat beberapa komponen utama dalam penerapan strategi yang dilakukan oleh guru PKn yang ada di MIN 11 Kota Medan, diantaranya seperti strategi yang diterapkan pada kegiatan belajar, strategi melalui budaya kelas, adanya kerjasama antara guru PKn dengan elemen lain, memberikan penghargaan dan hukuman, memberikan motivasi serta teladan. Guru menyelipkan nilai nasionalisme pada materi pelajaran yang diberikan melalui metode *discovery learning*, ceramah, diskusi, dan dalam tugas yang diberikan, ini merupakan strategi yang dilakukan pada peserta didik kelas V.

Kegiatan belajar melalui *discovery learning* dilaksanakan bukan sekedar melalui penjelasan terhadap materi oleh pendidik saja, melainkan juga mengharuskan peserta didik agar dapat aktif pada kegiatan pembelajaran dan mampu menjelajahi lalu menemukan ilmu dengan mandiri yang berkaitan dengan nilai nasionalisme, dengan itu guru dapat tahu tingkat pemahaman peserta didik mengenai norma nasionalisme (Maharani & Hardini, 2017). Konsep pendidikan pancasila dan pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan yang cukup penting dalam upaya memperbaiki akhlak serta karakter anak-anak bangsa (S. Lestari & Ngatini, 2010).

Dalam upaya menanamkan karakter nasionalisme maka digunakan metode ceramah dan diskusi selama kegiatan belajar di sekolah. Pada saat guru memakai metode ceramah dalam memberikan penjelasan di kelas maka guru harus mampu memaparkan secara detail mengenai definisi nasionalisme, urgensi nasionalisme untuk anak muda, serta berbagai permasalahan mengenai sikap yang masuk kategori karakter nasionalisme. Dalam pelaksanaan penanaman karakter maka penggunaan metode ceramah juga dianggap penting karena dengan adanya metode ceramah, maka peserta didik yang belum mengetahui ilmu lainnya dapat dengan jelas mengetahuinya dari apa yang disampaikan oleh guru. Metode diskusi juga memiliki peran penting dalam kegiatan belajar, contohnya ketika ada pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik maka bisa dilakukan dengan diskusi dan mengutarakan gagasan masing-masing.

Selain metode diskusi dan ceramah, guru PKn yang ada di kelas V MIN 11 Kota Medan juga menyampaikan bahwa strategi lain yang digunakan yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Tugas dapat berupa pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Misalnya guru menjelaskan materi mengenai nasionalisme, maka soal atau tugas yang diberikan juga yang berhubungan dengan nasionalisme. Strategi selanjutnya adalah strategi budaya kelas. Budaya kelas merupakan aktivitas yang dilaksanakan secara rutin di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Kebiasaan atau budaya yang ada di sekolah mampu mendukung penguatan karakter nasionalisme pada anak, misalnya berdoa sebelum pembelajaran dilangsungkan, ikut menyanyikan lagu Indonesia Raya, serta mau membacakan naskah pancasila secara serentak.

Terdapat sanksi jika peserta didik kedapatan melakukan pelanggaran atau berbuat di luar karakter nasionalisme yang baik. Hal ini sebagai bentuk lain dari penanaman karakter

nasionalisme. Adanya hukuman tersebut bertujuan supaya peserta didik dapat bertanggungjawab terhadap perbuatan yang mereka lakukan. Akan tetapi hukuman yang diberikan juga harus memberikan pengajaran kepada anak, supaya hukuman tersebut dapat menjadi bahan evaluasi mereka. Hukuman tersebut diberikan kepada peserta didik yang terlambat datang ke kelas, tidak membuat tugas rumah yang diperintahkan, tidak sopan, dan membuat keributan. Sanksi yang dibuat untuk peserta didik kelas V ini harus memiliki sifat yang mendidik. Adapun contoh sanksi yang diberikan seperti menyanyikan lagu nasional, menghafal Pancasila atau sumpah pemuda, atau juga bisa menyebutkan tokoh-tokoh pahlawan. Jika ada hukuman, maka tentu ada penghargaan. Penghargaan diberikan kepada peserta didik kelas V yang aktif dan antusias dalam setiap pembelajaran PKn di kelas. Misalnya mereka yang mampu menjawab soal dengan baik, maka akan diberikan poin tambahan.

Selain strategi yang dilakukan dalam kegiatan belajar, guru PKn juga harus memberikan contoh baik dihadapan peserta didik. Hal ini dapat dicontohkan seperti saling menghargai setiap perbedaan agama antara peserta didik dengan guru atau sebaliknya, terlibat aktif pada setiap aktivitas yang dilaksanakan di sekolah. Seperti gagasan yang disampaikan oleh Cahyaningrum dan Budiyo jika keteladanan dan memberikan contoh yang real dan simple mampu diamalkan oleh anak yang menjadi hal penting dalam meningkatkan perubahan perilaku dalam hidup. Hal ini membuat teladan menjadi aspek yang sudah selayaknya untuk dikerjakan dalam menanamkan pendidikan karakter (Cahyaningrum dkk., 2017).

Dapat diamati jika guru selalu mengupayakan untuk memberikan contoh perilaku yang baik seperti yang terdapat di dalam norma-norma penanaman karakter semangat kebangsaan. Contoh sikap yang dicerminkan oleh tiap pendidik tentu memiliki banyak ragamnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat diketahui jika ada terdapat beberapa indikator dalam penanaman norma karakter semangat kebangsaan yang lebih tampak yaitu 7 dan beberapa indikator yang tidak terlalu tampak pada penanaman norma karakter semangat kebangsaan. Norma yang tampak merupakan suatu nilai yang dapat dilihat melalui kegiatan pengamatan, sedangkan norma yang tidak tampak merupakan norma yang tidak terlihat dalam kegiatan pengamatan.

Adapun indikator dari penanaman nilai karakter semangat kebangsaan yang dapat diamati secara langsung seperti (1) ikut andil pada kegiatan upacara, (2) mengaplikasikan penggunaan bahasa Indonesia dalam melakukan komunikasi dengan rekan yang berbeda suku, (3) menerapkan bahasa Indonesia pada aktivitas belajar mengajar, (4) ikut serta dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya serta lagu nasional yang wajib lainnya, (5) rajin membaca bacaan yang membahas tentang suku, bangsa, dan agama yang ikut melakukan perjuangan dalam menegakkan kemerdekaan, (6) saling membantu dengan rekan yang berasal dari suku, agama, dan budaya lain yang dilihat dari adanya kesamaan hak, (7) sadar jika Indonesia dapat merdeka karena adanya kerjasama yang dilakukan oleh banyak suku dan agama. Sedangkan pada indikator yang tak tampak dalam penanaman norma karakter semangat kebangsaan dapat dilihat dari dua poin ini yaitu ragam bahasa yang ada di NKRI dapat dikagumi segala keindahannya dan menyetujui terhadap upacara-upacara adat yang ada di Nusantara.

Pada kegiatan yang berlangsung di sekolah, guru sebagai pendidik sekaligus pengajar harus mampu mencerminkan perbuatan yang terpuji secara rutin. Menyanyikan lagu wajib nasional dalam kegiatan upacara bendera juga merupakan salah satu wujud suri tauladan seorang guru di

sekolah, disiplin terhadap seluruh peraturan yang dibuat, serta memberikan pembiasaan untuk berperilaku baik setiap harinya. Penjelasan ini sama seperti yang diungkapkan oleh Novan A Wiyani jika aktivitas yang dilaksanakan secara rutin dan konsisten merupakan salah satu bentuk dari keteladanan pada penanaman karakter semangat kebangsaan di sekolah (Wiyani, 2013). Guru memberikan kegiatan langsung kepada anak didik seperti memberikan penjelasan serta memperingatkan anak secara lisan, memberikan contoh yang nyata, serta memberikan contoh yang berdasarkan dari para tokoh yang menjadi panutan.

Dapat dilihat pada peserta didik kelas V MIN 11 Kota Medan ketika mereka memainkan bendera merah putih, lalu guru memberikan teguran dan nasihat kepada anak tersebut agar meletakkannya kembali di tempat awal, setelah itu guru menerangkan jika perlunya mereka menghargai bendera merah putih yang merupakan simbol kebangsaan. Guru mendampingi peserta didik di segala aktivitas yang ada di luar ruangan, melakukan kunjungan belajar ke tempat-tempat monumental, serta mengadakan perkemahan yang dilakukan secara berkala, hal yang demikian merupakan maksud dari guru yang mencerminkan teladan pada aktivitas yang dilaksanakan secara berkala. Seperti yang dikemukakan oleh Kemendiknas jika aktivitas berkala yang dilakukan adalah suatu bentuk aktivitas yang dilaksanakan oleh para guru, peserta didik, serta staf tenaga kependidikan yang ada di sekolah (Kemendiknas, 2010).

Dalam upaya penanaman karakter pada peserta didik maka keteladanan merupakan salah satu faktor yang cukup penting dan memberikan pengaruh dalam menunjang keberhasilannya. Guru yang merupakan panutan peserta didik menjadi orang yang diharuskan untuk memberikan contoh teladan yang baik untuk peserta didik. Hal tersebut dimaksud agar peserta didik lebih mudah dalam menentukan sikap dan perilaku sesuai dengan apa yang dicerminkan oleh guru. Dalam upaya untuk menanamkan karakter semangat kebangsaan pada peserta didik maka lebih efektif dilakukan jika guru dapat memberikan cerminan dalam melakukan sikap yang dapat dijadikan sebagai indikator dalam kegiatan penanaman karakter semangat kebangsaan pada anak. Tak jarang pula hal ini menyebabkan jika anak lebih sering mentaati perintah dari guru daripada perintah orang tuanya (Fadilatun, 2016).

SIMPULAN

Penanaman nilai karakter nasionalisme sangat perlu untuk para penerus, karena mereka yang akan melanjutkan perjuangan para orang terdahulu dalam membangun bangsa ini menuju bangsa yang memiliki karakter agar dapat mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Adanya penyisipan nilai nasionalisme di setiap mata pelajaran PKn yang dilakukan oleh guru PKn dengan menggunakan strategi-strategi sudah mampu menunjukkan sisi teladan yang baik kepada para peserta didik.

Pembiasaan yang dilakukan seperti kegiatan bernyanyi lagu nasional, pembacaan naskah pancasila, dan yang lainnya merupakan bentuk penguatan nasionalisme yang dilakukan melalui budaya kelas. Pada penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V MIN 11 Kota Medan sudah memberikan hasil dan perkembangan yang baik. Peserta didik yang semula tidak paham mengenai nasionalisme kini menjadi paham. Melalui pengamatan yang telah dilakukan sudah diperoleh hasil bahwa siswa sudah bisa menjawab definisi dari nasionalisme, mereka juga sudah bisa menghafalkan lagu-lagu nasional.

RUJUKAN

- Asy'ari, L., Jamilah, Permana, H., & Maryanti, T. (2022). Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Deskriptif Di Kelas Iii Sdn 3 Cinunuk Kec.Wanaraja). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1).
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2).
- Depdiknas. (t.t.). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas.
- Dewi, R. R., Suresman, E., & Suabuana, C. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Persekolahan. *Journal Of Social Science and Education*, 1(2).
- F. Kusumawardani, D. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1).
- Fadilatun. (2016). Penanaman Karakter Semangat Kebangsaan di SD Unggulan Aisyiyah Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(32).
- Fitriani, N. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pentingnya Pembelajaran Pkn dalam Membentuk Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9098–9102.
- H. Bunda, D. (2020). Media Pembelajaran IPS Berbasis Edutainment. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 7.
- Kemendiknas. (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Kemendiknas.
- Kristanti, D. (2019). Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas III SD Negeri 3 Teunom. *Jurnal Bina Gogik*, 6(1).
- Lestari, S. & Ngatini. (2010). Pendidikan Islam Kontekstual. Pustaka Pelajar.
- Lestari, S. U., Saraswati, U., & Muntholib, A. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Perjuangan Rakyat Sukorejo Kelas XI di SMA Negeri 1 Sukorejo. *Indonesian Journal of History Education*, 6(2).
- Maharani, Y. B., & Hardini, T. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(5).
- Marzuki, M., & Haq, P. I. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dan Karakter Kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1).
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.
- Rochmawati, C., & Harmanto. (2022). Strategi Guru PKn dalam Penguatan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 3 Surabaya. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 10(4).
- Septiana, T. (2020). Pembelajaran Bela Negara dalam Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Membina Semangat Nasionalisme Mahasiswa STKIP PGRI Kota Sukabumi. *Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 18(2).
- Subekti, Tabah, & Sumarlan. (2017). Nilai Karakter Kebangsaan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar, dalam Edukasi. *Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 9(1).

Sugiman, A. M. R. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme Melalui Materi Sikap Semangat Kebangsaan dan Patriotisme dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara Pada Pembelajaran PKn di SMAN 1 Pundong. *Academy Of Education Journal*, 8(2).

Suyanto. (2010). *Metode Penelitian Sosial*. Prenada Media Group.

T. Muhtar, D. (2020). Character Education From The Perspectives Of Elementary School Physical Education Teachers. *Cakrawala Pendidikan*, 39(2).

Wiyani, N. A. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media.